



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1969 - 1978

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Amrina Izzatika¹, Erni², Jody Setya Hermawan^{3✉}, Ika Wulandari Utaming Tias⁴,
Ardhi Yudisthira⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id¹, dra.ernimpd@gmail.com², jody.setya@fkip.unila.ac.id³,
ika.wulandari84@fkip.unila.ac.id⁴, uthizthira@gmail.com⁵

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik di SDN 6 Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri meningkatkan hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, sehingga terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan Sampel penelitian adalah peserta didik kelas V-A sebanyak 30 peserta didik dan V-B sebanyak 30 peserta didik yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis regresi diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,841 > 0,361$. Besar nilai koefisien determinasi sebesar 70,80% sedangkan sisanya 29,20% dipengaruhi faktor atau variabel lain. Model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V SDN 6 Metro Barat.

Kata Kunci: hasil belajar, inkuiri, model pembelajaran.

Abstract

The problem in this study is the low learning outcomes of students at SDN 6 Metro Barat. This study aims to determine the effect of the inquiry learning model to improve learning outcomes. The method used in this research is a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design, so there is an experimental class and a control class. The research sample was taken using a purposive sampling technique with a sample of 30 students in class V-A and 30 students in V-B who were selected using a purposive sampling technique. The results of the regression analysis obtained $r_{count} > r_{table}$, namely $0.841 > 0.361$. The value of the coefficient of determination is 70.80% while the remaining 29.20% is influenced by other factors or variables. Inquiry learning model can improve student learning outcomes So it can be concluded that the application of the inquiry learning model has an effect on improving learning outcomes in class V students at SDN 6 Metro Barat.

Keywords: learning outcomes, inquiry, learning models.

Copyright (c) 2023 Amrina Izzatika, Erni, Jody Setya Hermawan,
Ika Wulandari Utaming Tias, Ardhi Yudisthira

✉ Corresponding author :

Email : jody.setya@fkip.unila.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4307>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tohir & Mashari, 2020). Pendidikan berdasarkan UUD 45 merupakan hak setiap orang sehingga kelayakan pendidikan perlu menjadi pertimbangan dalam pelaksanaannya (Jundu et al., 2020). Kesalahan dalam proses pendidikan akan berdampak pada keterbelakangan sumber daya manusia. Seiring perkembangan zaman, proses pembelajaran menekankan proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta didik dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pada proses pembelajaran salah satunya dengan memberikan kurikulum 2013. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang No. 20 tahun 2003 dalam penjelasan Pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hasil belajar dalam konteks kurikulum 2013 mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang dijabarkan dalam empat kompetensi inti. Hal ini sejalan tentang definisi hasil belajar menurut Aziz yaitu: *Learning outcomes are statements that explain what students should know, understand and can do upon the completion of a period of study. Learning outcomes are viewed as benchmarks in identifying and evaluating the intended education aspirations for balanced and excellent graduates. Therefore, objectives and learning outcomes need to be developed for* (Aziz et al., 2012).

Pembelajaran menekankan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Hamalik dalam Kosasih berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan bertahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut (Kosasih & Sumarna, 2013). Sedangkan menurut Rusman pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2015). Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil belajar.

Menurut Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Daryanto, 2010). Dalam kegiatan pembelajaran atau instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar (Sundari & Indrayani, 2019)(Sugianto et al., 2020)(Wartini, 2021). Prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran (Prasetyo & Rosy, 2020). Teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat membantu pendidik dalam memilih tindakan yang tepat menurut Sugandi mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan peserta didik, mengalami sendiri, pengulangan, materi pengajaran yang menantang, penguatan dan perbedaan individual (Sugandi, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada SDN 6 Metro Barat, di kelas V ditemukan bahwa SDN 6 Metro Barat sudah menerapkan Kurikulum 2013 namun proses pembelajaran di kelas belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik sehingga menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran inkuiri, rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang

- 1971 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar – Amrina Izzatika, Erni, Jody Setya Hermawan, Ika Wulandari Utaming Tias, Ardhi Yudisthira
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4307>

tepat dan pendidik masih terpaku. Inkuiri merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran. Model ini melatih peserta didik melakukan penyelidikan sendiri untuk memperoleh pengetahuan pada buku (Pangestu & Arda, 2020). Sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar peserta didik masih kurang optimal. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada *mid* semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 seperti tabel berikut ini: Data hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas V menunjukkan hasil belajar yang diperoleh umumnya kurang optimal.

Tabel 1. Data Nilai Mid Semester Ganjil Peserta Didik kelas V SDN 6 Metro Barat Tahun Ajaran 2021/2022

Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia		PPKn	IPA		IPS		SBdP		
KKM	70									
Nilai	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Kelas V-A	15	15	17	13	16	14	15	15	14	16
Persentase Ketuntasan(%)	50,00	50,00	56,67	43,33	53,33	46,67	50,00	50,00	46,67	53,33
Kelas V-B	14	16	12	18	14	16	13	17	14	16
Persentase Ketuntasan(%)	46,67	53,33	40,00	60,00	46,67	53,33	43,33	56,67	46,67	53,33
Kelas V-C	15	15	16	14	15	15	14	16	15	15
Persentase Ketuntasan(%)	50,00	50,00	53,33	46,67	50,00	50,00	46,67	53,33	50,00	50,00
Jumlah BT dan T	44	46	45	45	45	45	42	48	43	47
Persentase Ketuntasan(%)	48,89	51,11	50,00	50,00	50,00	50,00	46,67	53,33	47,78	52,22

Sumber : SDN 6 Metro Barat Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan data tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat persentase hasil belajar kelas V-A, V-B dan V-C yang masih rendah yaitu dibawah standar KKM. Maka dari itu Pendidik harus mampu merancang dan memilih kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Pendidik harus kreatif dalam mendesain pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran yang demikian dapat terwujud dengan mengaitkan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dialami peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sama.

Model pembelajaran inkuiri termasuk model pembelajaran yang terfokus pada kegiatan peserta didik . Piaget mengemukakan bahwa model ini dapat mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri. Model inkuiri dapat merangsang, mengajarkan, dan mengajak peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban sendiri dari berbagai masalah yang ditemukan. Model inkuiri ditandai adanya keaktifan peserta didik dalam memperoleh keterampilan intelektual, sikap, dan keterampilan. Model ini mengupayakan para peserta didik menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Inkuiri berasal dari kata to inquire (*inquiry*) yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan (Majid, 2017). Pembelajaran dengan model inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi

- 1972 *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar – Amrina Izzatika, Erni, Jody Setya Hermawan, Ika Wulandari Utaming Tias, Ardhi Yudisthira*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4307>

dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru (Hosnan, 2014). Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Aryani et al., 2019) (Budiasa & Ketut Gading, 2020).

Proses pembelajaran inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan agar mempermudah pendidik melaksanakan pembelajaran di kelas dan setiap model pembelajaran tentu terdapat langkah-langkah yang sudah tersusun secara runtut yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Menurut Wina menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Suryani et al., 2012):

- a. Orientasi : Pada tahap ini pendidik melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim yang kondusif.
- b. Merumuskan masalah : Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- c. Merumuskan hipotesis : Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan data : Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- e. Menguji hipotesis : Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f. Merumuskan kesimpulan : Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Ciri-ciri pembelajaran inkuiri sebagai berikut (Khoirul, 2015):

- a. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010). Sejalan dengan pendapat ini, hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan Belajar (Susanto, 2013)(Jundu et al., 2020).

Hasil belajar yang didapat oleh seseorang atau individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal (Rusman, 2016). Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Selanjutnya Menurut Dalyono mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal seperti kesehatan, minat belajar, bakat dan faktor eksternal seperti, keluarga, sekolah masyarakat serta lingkungan (Syarifuddin, 2011).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SDN 6 Metro Barat Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random, melalui pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V-A, V-B dan V-C SDN 6 Metro Barat Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 90 peserta didik. Sampel yang terpilih adalah peserta didik kelas V-A 30 peserta didik dan V-B 30 peserta didik sehingga berjumlah 60 peserta didik. Waktu penelitian yang dilakukan di SDN 6 Metro Barat Bandar Lampung selama 1 bulan. Tahap yang digunakan pada penelitian ini berisi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Soal *pretest* dalam bentuk pilihan ganda kepada peserta didik sebanyak 20 soal. Soal *posttest* dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan materi yang sama seperti soal *pretest*. Uji keabsahan data untuk instrumen tes menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda soal, uji tingkat kesukaran serta uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $10,583 < 11,070$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,241 < 11,070$. Data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	10,583	11,070	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i>	2,241	11,070	Berdistribusi Normal

Berdasarkan uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,39 < 2,12$ sehingga dapat disimpulkan data bersifat homogen. Uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,09 < 2,12$ sehingga dapat disimpulkan data bersifat homogen. Hasil uji regresi linear sederhana tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3. Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Konstanta		Nilai R		
A	B	R	R^2	
21,17	3,342	0,841	0,708	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan persamaan regresinya adalah $Y = 21,17 + 3,342X$ untuk memperkirakan nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran inkuiri. Selanjutnya diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,841 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mempunyai pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran terpadu peserta didik. Hasil penelitian bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu menggunakan model pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas V SDN 6 Metro Barat.

- 1974 *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar – Amrina Izzatika, Erni, Jody Setya Hermawan, Ika Wulandari Utaming Tias, Ardhi Yudisthira*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4307>

Pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri peserta didik menjadi fokus dan antusias dalam memperhatikan penjelasan pendidik tentang materi dan semangat bertanya tentang materi yang tidak dimengerti, selain itu peserta didik saling bekerjasama dalam berdiskusi materi yang dijelaskan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran inkuiri dianggap lebih bermakna dan dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka (Suhada, 2017). Inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Ulansari et al., 2022). Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik terhadap suatu masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Penerapan model pembelajaran inkuiri saat proses belajar dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap apa yang diajarkan apabila model pembelajaran inkuiri tersebut digunakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar pembelajaran mencari dan menemukan masalah sendiri atas jawaban yang harus dipecahkan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (V-A) yaitu 89,90 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (V-B) yaitu 76,53. Hasil analisis statistika uji pertama (uji regresi linear) diperoleh $r_{hitung} = 0,841$ dengan $N=30$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$; sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,841 > 0,361$. Kemudian R Square merupakan besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (model pembelajaran inkuiri) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar) sebesar 0,708 atau 70,80%. Sedangkan sisanya 29,20% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 6 Metro Barat Tahun Ajaran 2021/2022.

Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen terdapat sedikit hambatan yaitu kegaduhan peserta didik ketika pembagian kelompok berlangsung karena jumlah kelompok banyak. Dalam hal ini pendidik hanya sebagai fasilitator yang membantu dalam pembelajaran, peserta didik bekerja sendiri dengan kelompoknya dan mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan. Selanjutnya di akhir pembelajaran peserta didik dibimbing untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Hal ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari karena pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Pada pertemuan kedua peserta didik sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran inkuiri yang baru mereka terapkan. Dari 30 siswa ada 19 peserta didik yang telah dibentuk dalam kelompok mulai menikmati pelajaran yang mengakibatkan mereka aktif dalam belajar, peserta didik yang lain masih membutuhkan bimbingan pendidik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kontrol pada pertemuan pertama juga mengalami beberapa kendala dalam mengajar seperti peserta didik yang sibuk bercerita dengan teman sebangku, ada yang sibuk dengan kegiatannya dan ada juga yang hanya diam saja sampai pertemuan terakhir dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Saat proses pembelajaran ini lebih banyak dikendalikan oleh peneliti, siswa hanya duduk memperhatikan peneliti menerangkan atau menjelaskan materi.

1975 *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar – Amrina Izzatika, Erni, Jody Setya Hermawan, Ika Wulandari Utaming Tias, Ardhi Yudisthira*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4307>

Hal semacam ini justru mengakibatkan peneliti tidak mengerti pemahaman peserta didik, karena peserta didik yang sudah tahu atau yang belum mengerti tidak merespon atau hanya diam saja. Bagi peserta didik yang belum mengerti materi yang diajarkan tidak berani untuk bertanya. Ketika pendidik meminta untuk mengerjakan soal, mereka cenderung asyik bercerita dengan temannya, malas dan diam. Pada pembelajaran konvensional ini ternyata memiliki kelemahan dimana proses belajar hanya didominasi oleh pendidik. Hal ini cenderung peserta didik pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik hanya mencatat, mendengar dan sedikit bertanya. Sehingga pada saat evaluasi banyak yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena sebenarnya mereka belum paham dan belum mengerti dengan materi yang telah dipelajari.

Keunggulan model inkuiri diantaranya: (a) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan model Inquiry dianggap jauh lebih bermakna. (b) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. (c) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. (d) Membantu peserta didik menggunakan ingatan dalam mentransfer konsep yang dimilikinya kepada situasi-situasi proses belajar yang baru. (e) Peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri. (f) Siswa memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik. (g) Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lambat dalam belajar. Pembelajaran inkuiri meminta peserta didik menggerakkan semua pemikiran dan keterampilan yang dimiliki untuk mendapatkan temuan dari masalah yang dihadapi.

Ancaman dari model pembelajaran inkuiri antara lain: (a) Jika pendidik kurang detail merumuskan permasalahan kepada peserta didik secara sistematis maka mereka akan mengalami kebingungan dan tidak terarah. Upaya mengatasinya yaitu peneliti memberikan stimulus berupa pengamatan benda konkret yang ada di sekitarnya dan relevan dengan masalah yang akan diselidiki. (b) Pendidik sering kesulitan menyesuaikan waktu pembelajaran ketika mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri. Cara mengatasi hal ini, pendidik melakukan *treatment* dengan alokasi waktu yang ditentukan. (c) Model pembelajaran inkuiri sukar diimplementasikan pada peserta didik yang relatif banyak sehingga peneliti memilih subjek penelitian dengan jumlah 30 peserta didik.

Pada pembelajaran yang menggunakan metode konvensional selama proses penelitian berlangsung di kelas kontrol yaitu kelas V-B, pada tema 3 peserta didik kurang memperhatikan materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara satu arah, peserta didik hanya belajar melalui penjelasan dari guru (Suhada, 2017). Peserta didik hanya mendengarkan saja yang dijelaskan oleh pendidik maka dari itu, peserta didik juga kurang memahami materi. Jarang sekali peserta didik yang bertanya tentang materi yang tidak mereka mengerti setelah pendidik menjelaskan didepan kelas, sehingga pendidik tidak tahu mana peserta didik yang mengerti atau tidak mengerti materi yang dibahas. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik lebih rendah.

Pada penelitian ini, selain terdapat dampak positif yang baik terhadap peserta didik saat menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan penelitian Nahak bahwa *treatment* yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS berbasis saintifik mampu meningkatkan nilai hasil belajar secara signifikan atau dengan kata lain model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS berbasis saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Nahak & Bulu, 2020)(Millenia & Sunarti, 2022)(Suryantari et al., 2019). Penelitian Cahyani juga menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Laju Reaksi (Cahyani & Azizah, 2019). Penelitian putri juga menghasilkan hal serupa yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri

- 1976 *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar – Amrina Izzatika, Erni, Jody Setya Hermawan, Ika Wulandari Utaming Tias, Ardhi Yudisthira*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4307>

terbimbing berbantuan media audio-visual dan kelompok siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran (Putri et al., 2018). Romiyansah juga menjelaskan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran matematika khususnya terhadap kemampuan koneksi matematis siswa (Romiyansah et al., 2020). Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan literasi (Sutiani et al., 2021) (Meo et al., 2021) (Mardianti et al., 2020). Peneliti mengalami kendala atau kelemahan dalam pelaksanaan penelitian penggunaan model pembelajaran inkuiri yaitu peserta didik masih ada yang belum serius dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga peserta didik masih ribut dan bising saat peneliti menjelaskan materi yang diajarkan (Sulistiyono, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar kelas V SDN 6 Metro Barat. Hal ini diajukan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol VB yang tidak menggunakan model inkuiri dan kelas eksperimen VA yang menggunakan model inkuiri

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, P. R., Akhlis, I., & Subali, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbentuk Augmented Reality Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep Ipa. *Upej Unnes Physics Education Journal*, 8(2), 90–101.
- Aziz, A. A., Yusof, K. M., & Yatim, J. M. (2012). Evaluation On The Effectiveness Of Learning Outcomes From Students ' Evaluation On The Effectiveness Of Learning Outcomes From Students ' Perspectives. *Procedia - Social And Behavioral Sciences* ., October. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.628>
- Budiasa, P., & Ketut Gading, I. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(2), 253–263.
- Cahyani, N. I., & Azizah, U. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Laju Reaksi Kelas Xi Sma. *Unesa Journal Of Chemistry Education*, 8(3), 320–326.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar Ipa Siswa Sd Di Daerah Tertinggal Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111.
- Khoirul, A. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inquiri Metode Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Kosasih, N., & Sumarna, D. (2013). *Pembelajaran Kuantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Mardianti, F., Yulkifli, & Asrizal. (2020). Metaanalisis Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Literasi Saintifik. *Sainstek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 12(2), 91. <https://doi.org/10.31958/Js.V12i2.2435>
- Meo, L., Weu, G., & Bs, Y. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38–52. <https://doi.org/10.38048/jipcb.V8i1.101>
- Millenia, S. H., & Sunarti, T. (2022). Analisis Riset Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

- 1977 *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar – Amrina Izzatika, Erni, Jody Setya Hermawan, Ika Wulandari Utaming Tias, Ardhi Yudisthira*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4307>
- Berbasis Literasi Sains Dalam Pembelajaran Fisika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1051–1064. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2027>
- Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 230–237.
- Pangestu, M. A., & Arda. (2020). Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Tomini. *Koordinat*, 1(2), 11–16.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Putri, N. P. L. K., Kusmariyati, N., & Murda, I. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Mimbar Pgsd Undiksa*, 6(3), 153–160.
- Romiyansah, R., Karim, K., & Mawaddah, S. (2020). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 88–95. <https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.8342>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian*. Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugandi. (2010). *Teori Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Suhada, H. (2017). Model Pembelajaran Inquiry Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 13–24.
- Sulistiyono, S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Ma Riyadhus Solihin. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(2), 61. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v10i2.27826>
- Sundari, F. S., & Indrayani, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 02(02), 72–75. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda/article/view/1449/1205>
- Suryani, Nunuk, & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Ombak.
- Suryantari, N. M. A., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Ipa. *International Journal Of Elementary Education*, 3(3), 316. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19445>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenandamedia Group.
- Sutiani, A., Situmorang, M., & Silalahi, A. (2021). Implementation Of An Inquiry Learning Model With Science Literacy To Improve Student Critical Thinking Skills. *International Journal Of Instruction*, 14(2), 117–138. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1428a>
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Raden Fatah*, 17.
- Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48–53.

- 1978 *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar – Amrina Izzatika, Erni, Jody Setya Hermawan, Ika Wulandari Utaming Tias, Ardhi Yudisthira*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4307>
- Ulansari, P. T., Ansori, I., & Yennita. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 9(2), 76–82. <https://doi.org/10.36085/Mathumbedu.V9i2.3213>
- Wartini, N. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal Of Education Action Research*, 5(1), 126–132. <https://doi.org/10.23887/Jear.V5i1.32255>